

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MANAJEMEN PERKANTORAN SMKN 1
BANDUNG TULUNGAGUNG**

Nadiya Salsabilah¹, Brillian Rosy²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
[1nadiya.22062@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadiya.22062@mhs.unesa.ac.id), [2brillianrosy@unesa.ac.id](mailto:brillianrosy@unesa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on the learning outcomes of tenth-grade students in the Office Management and Business Services Study Program at SMKN 1 Bandung Tulungagung, particularly in the subject of Organizational Information and Communication Systems. The background of this study is the low student learning outcomes, indicated by only 21% of students reaching the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75, while the learning process was still dominated by the lecture method, resulting in low student participation. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using the Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 74 tenth-grade students of the Office Management program, with a total sampling technique applied to obtain 37 students in the experimental class, taught using the TPS model, and 37 students in the control class, taught using Direct Instruction. Data were collected through pretest and posttest instruments consisting of 25 valid and reliable multiple-choice items based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) at the C4–C6 cognitive levels, and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, Mann-Whitney U Test, and N-Gain Score with SPSS version 25. The results showed a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes, as indicated by the Mann-Whitney test (Asymp. Sig. 2-tailed = 0.000 < 0.05). The N-Gain score for the experimental class was 0.6738 (medium category), higher than the control class at 0.3401 (low category), with posttest means of 95.57 and 90.38, respectively. These findings indicate that the TPS model is more effective in improving student learning outcomes than Direct Instruction.

Keywords: Think Pair Share, Learning Outcomes, Quasi Experimental, Organizational Information and Communication System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung Tulungagung, khususnya pada mata pelajaran Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan hanya

sebesar 21% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi siswa tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental *jenis Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 74 siswa kelas X Manajemen Perkantoran, dengan teknik sampling jenuh diperoleh 37 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model TPS dan 37 siswa sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan model Direct Instruction. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest berupa 25 butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada level kognitif C4–C6, kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon, Uji Mann-Whitney U, dan N-Gain Score dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan melalui uji *Mann-Whitney* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,6738 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,3401 (kategori rendah), dengan rata-rata nilai *posttest* masing-masing sebesar 95,57 dan 90,38. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model *Direct Instruction*.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Quasi Eksperimental, Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dangu et al., 2022). Salah satu pendidikan formal yang dapat mendukung terbentuknya dan

terciptanya tumbuh kembang seseorang seperti pernyataan dari tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Pendidikan kejuruan (Adawiyah & Rifqi, 2022). Pendidikan vokasi atau pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang lebih menekankan pada kesiapan kerja. SMK sebagai bagian dari pendidikan vokasi bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya (Maialfatih, 2024).

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dipahami sebagai capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ofem et al., 2024). Keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Chen et al., (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selaras dengan hal tersebut Mulia et al., (2021) menyatakan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun

1981 dan telah banyak diadopsi dalam pembelajaran kooperatif karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa (Ni'mah & Dwijanati, 2014). Model pembelajaran ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu *think*, *pair*, dan *share* (Maharani et al., 2023).

Hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung Tulungagung masih didominasi oleh guru dengan penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah sehingga siswa cenderung menerima informasi secara pasif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 21% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 79% siswa lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa pada elemen Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil visualisasi bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer, model pembelajaran *Think Pair Share* tampak sebagai salah satu konsep utama yang memiliki keterkaitan dengan beberapa topik penelitian, seperti *learning outcomes*, *academic achievement*, *cooperative learning*, *flipped classroom*, dan *vocational education*. Meskipun demikian, hasil visualisasi juga menunjukkan bahwa keterkaitan antara *Think Pair Share*, *learning outcomes*, dan *vocational education* masih relatif terbatas dibandingkan dengan keterkaitannya pada konteks pembelajaran secara umum.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan vokasi masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada

Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung Tulungagung menjadi penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Irfan Abraham, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* (Anantasia & Rindrayani, 2025). Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Penelitian dilaksanakan di kelas X Manajemen Perkantoran 1 dan 2 SMKN 1 Bandung Tulungagung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 74 siswa kelas X Manajemen Perkantoran. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *sampling jenuh* (Sugiyono, 2023), sehingga diperoleh 37 siswa kelas X

Manajemen Perkantoran 1 sebagai kelas eksperimen dan 37 siswa kelas X Manajemen Perkantoran 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diukur melalui pretest dan *posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan *Taksonomi Bloom* pada level *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu C4, C5, dan C6 yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda.

Instrumen tes diuji cobakan kepada 39 siswa untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Hasil uji validitas menunjukkan 25 butir soal dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus Kuder-Richardson (KR-20) didapatkan koefisien sebesar 0,958 dengan kategori tinggi. Seluruh butir soal berada pada kategori tingkat kesukaran sedang, dan sebagian besar memiliki daya pembeda pada kategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh 25 butir soal yang

memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta *Uji Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas penerapan model pembelajaran juga dianalisis menggunakan *N-Gain Score* untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bandung Tulungagung pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran, yang melibatkan dua kelas yakni X MP 1 sebagai kelas eksperimen (37 siswa) dan X MP 2 sebagai kelas kontrol (37 siswa). Kelas eksperimen menggunakan

model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen memperoleh skor total 57 dari skor maksimal 60, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95% (kategori sangat baik). Sementara itu, kelas kontrol memperoleh skor total 83 dari skor maksimal 90, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 92,2% (kategori sangat baik).

Tabel 1 Hasil rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas			
	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
Jumlah Siswa	37	37	37	37
Nilai Min	12	68	36	76
Nilai Maks	100	100	100	100
Rerata	71,89	95,57	85,5	90,4

Hasil tes belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 71,89 dan meningkat menjadi 95,57 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 85,51 dan meningkat menjadi 90,38 pada *posttest*. Peningkatan rata-rata

nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil uji normalitas Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		Statistic	Sig.
Nilai Siswa	Pre Test Eksperimen	.183	.003
	Post Test Eksperimen	.228	.000
	Pre Test Kontrol	.284	.000
	Post Test Kontrol	.155	.025

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi Sig. < 0,05 pada seluruh data, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.

Tabel 3 Hasil uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen - Nilai <i>PreTest</i> Eksperimen	
Z	-4.839 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4 Hasil uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
Nilai <i>Posttest_Kontrol</i> - Nilai <i>PreTest_Kontrol</i>	
Z	-.052 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.959
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sebaliknya, hasil uji Wilcoxon pada kelas kontrol menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,959 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji Mann Whitney U

Test Statistics ^a	
Nilai Siswa	
Mann-Whitney U	312.500
Wilcoxon W	1015.500
Z	-4.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$),

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Hasil Uji Gain Score

Kelas	Hasil N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,6738	Sedang
Kontrol	0,3401	Rendah

Adapun hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,6738 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,3401 (kategori rendah)

Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat diterapkan dengan baik pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Bandung melalui tiga tahapan yaitu *think*, *pair* dan *share*.

Menurut Busahdiar et al. (2022), tahap *think* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan menyusun tanggapan terhadap suatu permasalahan sebelum berdiskusi dengan teman sebaya. Pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan jawaban. Amelia et al. (2025) menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam

membantu siswa membangun pengetahuan baru melalui pertukaran pengalaman dan gagasan. Pada tahap *share*, siswa diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut Imamah et al. (2025), tahap *share* berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan bertukar pandangan dengan teman sekelas sehingga kemampuan komunikasi dan partisipasi aktif siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Mann-Whitney* yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan peserta didik yang

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Direct Instruction*.

Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,959, sehingga tidak terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model *Direct Instruction*.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis N-Gain, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,6738 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,3401 dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan hasil

belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*. Kategori sedang pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran, sedangkan kategori rendah pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi masih relatif terbatas.

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan maupun teman sebaya (Prakash Chand, 2023). Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bertukar gagasan, dan memperoleh umpan balik. Proses tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna (Lathifah et al., 2024).

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan setiap tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan dan menyusun jawaban secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan. Tahap ini membantu peserta didik mengaktifkan pengetahuan awal, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta membangun pemahaman awal terhadap materi pembelajaran. Kesempatan untuk berpikir secara mandiri juga membuat peserta didik lebih siap mengikuti proses diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Mulia et al., 2021)

Selanjutnya, pada *tahap pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan jawaban, bertukar informasi, dan saling memberikan masukan terhadap hasil pemikiran masing-masing. Kegiatan diskusi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh sudut pandang yang berbeda, memperbaiki pemahaman yang kurang tepat, serta memperkuat penguasaan konsep melalui interaksi

dengan teman sebaya. Proses saling bertukar informasi tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Stan, 2016).

Tahap *share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas serta memperoleh tanggapan dari guru maupun peserta didik lainnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengonfirmasi pemahaman yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya sekaligus memperbaiki konsep yang masih kurang tepat berdasarkan umpan balik yang *diterima. Dengan demikian, tahapan think, pair, dan share* saling melengkapi dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Prakash Chand, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini & Marna (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan,

dan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara bertahap sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Hamsiana et al (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang SMK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Listrianti & Inayah (2025), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Kesempatan untuk

berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi menjadikan peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji *Wilcoxon*, *Mann-Whitney*, dan *N-Gain*, serta didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan tahapan *think*, *pair*, dan *share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri, memperkuat konsep melalui diskusi, serta mengonfirmasi pemahaman melalui kegiatan berbagi hasil diskusi.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Bandung Tulungagung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Bandung Tulungagung

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). Model-model pembelajaran. Pradina Pustaka.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Artikel in Press :

Busahdiar, Rahmah, S., Rosfiani, O., Basith, A., Ayuhan, Ali, M., & Sudin,

M. (2022). Think-Pair-Share (T-P-S) improving the achievement of students' learning and cooperation. *Proceedings*, 114–119.

Jurnal :

- Adawiyah, R., & Rifqi, A. (2022). Strategi peningkatan daya saing SMK melalui optimalisasi kompetensi peserta didik, (3), 194–212.
- Amelia, M., Fatimah, F., & Noviyanti, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share dan Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas XI di SMAN 2 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 306–312.
- Angraini, S., & Marna, J. E. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap peningkatan collaboration skill dan hasil belajar siswa kelas X E1 dan X E4 Ekonomi di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *SIBATIK Journal*, 4(7), 1113–1124.
- Chen, D. P., Chang, S. W., Burgess, A., Tang, B., Tsao, K. C., Shen, C. R., & Chang, P. Y. (2023). Exploration of the external and internal factors that affected learning effectiveness for the students: A questionnaire survey. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–7.
- Dangu, A. S., Laba, S. I. K., & Anto, R. (2022). Sejarah pendidikan Indonesia awal kemerdekaan tahun 1945–1950. 2(2), 87–94.
- Hamsiana, Muh.Hasbi, Sukayasa, & Lefrida. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi refleksi kelas XI OTKP 4 SMK Negeri 2 Palu. 14(September).
- Imamah, M., Nuruddin, R. I., & Setyawan, A. (2025). Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS): Karakteristik, keunggulan, dan implementasinya.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. 3(1), 36–42.
- Maharani, I., Arief, K., & Oktavia, S. S. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XII SMK 2 Al-Washliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 23–30.
- Maiafatih, N. (2024). Peran pendidikan vokasional dalam era digital. 4(2), 271–273.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. 7(2), 137–156.
- Ni'mah, A., & Dwijanati, P. (2014). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII

- MTs Nahdlatul Muslimin Kudus.
3(2).
- Ofem, U. J., Idika, D., Otu, B., Victor
Ovat, S., Arikpo, M. I., Anakwue, A.
L., Akpo, C., Anake, P. M., Ayin, N.
N., Edam-Agbor, I. B., Orim, F. S.,
Eunice Ngozi, A., Anyiopi, R. U.,
Nwinyinya, E., & Ibok, E. E. (2024).
Academic optimism, capital
indicators as predictors of cognitive,
affective, and psychomotor learning
outcome among students in
secondary school: Hierarchical
regression approach (HRA).
Heliyon, 10(9), e30773.
- Prakash Chand, S. (2023).
Constructivism in education:
Exploring the contributions of
Piaget, Vygotsky, and Bruner.
International Journal of Science
and Research, 12(7), 274–278.
- Stan, M. M. (2016). Cooperative
learning, social competence and
self concept in primary school
students' pilot study.